

GAMBARAN UMUM

wilayah Kabupaten Probolinggo sebagaimana disajikan dalam tabel 2.1 terbagi dengan luas kecamatan sebagai berikut :

Tabel II. 1 Jumlah dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Probolinggo

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Daerah(km ²)
1	Bantaran	10	42.13
2	Banyuanyar	14	45.7
3	Besuk	17	35.04
4	Dringu	14	31.13
5	Gading	19	146.85
6	Gending	13	36.61
7	Kota Anyar	13	42.58
8	Kraksaan	18	37.8
9	Krejengan	17	34.43
10	Krucil	14	202.53
11	Kuripan	7	66.75
12	Leces	10	36.81
13	Lumbang	10	92.71
14	Maron	18	51.39
15	Paiton	20	53.28
16	Pajarakan	12	21.34
17	Pakuniran	17	113.85
18	Sukapura	12	102.3
19	Sumber	9	141.88
20	Sumberasih	13	30.25
21	Tegalsiwalan	12	41.74
22	Tiris	16	165.67
23	Tongas	14	77.95
24	Wonomerto	11	45.67
Kabupaten Probolinggo		330	1696.39

Sumber : Kabupaten Probolinggo dalam angka 2023

2.1.1 Jaringan Jalan

Jaringan jalan terdiri dari banyak jalan (jalan arteri, jalan kolektor dan jalan local) yang membentuk suatu system jaringan jalan secara keseluruhan. Jaringan jalan memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kelancaran pelayanan transportasi dari berbagai tempat asal menuju ke berbagai tempat tujuan yang tersebar di berbagai pelosok wilayah. Jaringan transportasi meliputi trayek atau lintasan perjalanan yang menghubungkan anatar simpul, dan antara simpul dengan tempat- tempat disekitarnya. Peranan transportasi adalah mendukung secara langsung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi anatar simpul. Kondisi jaringan di wilayah Kabupaten Probolinggo tergolong cukup memadai, baik ditinjau

secara kuantitas maupun kualitas pelayanannya. Jaringan jalan yang cukup memadai tersebut mempermudah akses Masyarakat untuk menggunakan transportasi baik umum pribadi menuju Kota, Kabupaten.

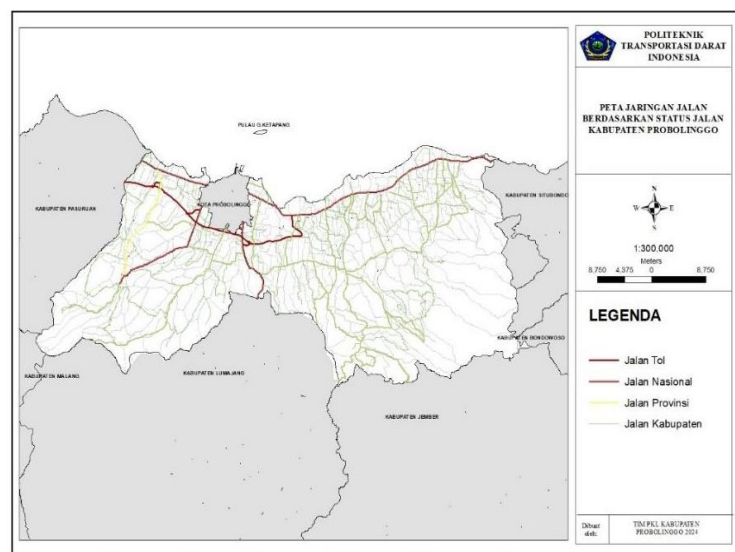
Kabupaten Probolinggo memiliki jaringan jalan dengan panjang total 885,58 km dengan model jaringan jalan yang cenderung berbentuk linear. Berdasarkan status, jalan di Kabupaten Probolinggo terbagi menjadi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten.

Tabel II. 2 Panjang Jalan di Kabupaten Probolinggo

No	Status Jalan	Panjang Jalan (Km)
1	Jalan Nasional	87,55 km
2	Jalan Provinsi	19,29 km
3	Jalan Kabupaten	765,9 km

Sumber: Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, 2024

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No 207 Tahun 2023, pada Kabupaten Probolinggo terdiri dari 4 ruas jalan Nasional dengan panjang total 87,910 km, 1 ruas Jalan Provinsi dengan panjang total 19,29 km, dan 234 ruas Jalan Kabupaten



dengan total panjang 778,340 km. Berikut gambar peta jaringan jalan berdasarkan status jalan di Kabupaten Probolinggo.

Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan di Kabupaten Probolinggo

Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Probolinggo terdiri dari Jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten, dimana panjang jalan Nasional yaitu 87,910 km, jalan provinsi 19,29 km dan jalan kabupaten 778,340 km.

2.1.2 Prasarana Transportasi

1. Terminal

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo, Jumlah terminal yang ada di Kabupaten Probolinggo berjumlah 3 terminal, namun 3 terminal tersebut sudah tidak beroperasi. Dengan tipe untuk semua terminal yaitu terminal tipe C. Berikut ini merupakan terminal di Kabupaten Probolinggo:

Tabel II. 3 Terminal di Kabupaten Probolinggo

No	Nama Terminal	Tipe Terminal	Fungsional	Pelayanan	Lokasi / Alamat
1	Cemoro Lawang	C	Alih Fungsi	Rest Area	Jl. Cemoro Lawang Kec. Kademangan, Kab. Probolinggo
2	Jorongan	C	Tidak Berfungsi	Tidak Beroperasi	Jl. Raya Lumajang Kec. Leces Kab Probolinggo
3	Sukapura	C	Alih Fungsi	Rest Area	Jl. Raya Bromo, Sapih, Lumbang, Kab. Probolinggo

Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

a. Terminal Cemoro Lawang

Terminal Cemoro Lawang merupakan terminal tipe C yang di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo yang dimana statusnya sudah beralih fungsi menjadi Rest Area menuju Wisata Taman Nasional Gunung Bromo.



Sumber: Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 3 Fasilitas Terminal Cemoro Lawang

Ketersediaan fasilitas di terminal Cemoro Lawang sebagian besar tidak tersedia. Dilihat dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang banyak yang tidak tersedia di terminal cemoro lawang. Sama hal nya kondisi dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang tidak baik dan pemanfaatannya yang tidak sesuai dengan fungsinya.

b. Terminal Jorongan Tipe C

Terminal Jorongan ini adalah salah satu terminal tipe C yang ada di Kabupaten Probolinggo, terminal ini terletak di desa Jorongan Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Terminal ini sudah lama mati dikarenakan sepi nya angkutan umum pada saat pandemi covid 2019. Untuk saat ini terminal tersebut sudah terbengkalai dan lebih sering digunakan untuk berjualan oleh warga sekitar



Sumber: Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 4 Terminal Jorongan Tipe C

c. Terminal Sukapura

Terminal ini terletak di dataran tinggi gunung Bromo dan dulunya adalah sebagai tempat pemberhentian angkutan umum yang digunakan untuk wisatawan, namun seiring dengan berjalannya waktu angkutan tersebut tidak beroperasi dan menyebabkan terminal sukapura tidak aktif dan beralih menjadi rest area, terminal sukapura adalah terminal tipe C yang ada di Kabupaten Probolinggo



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 5 Fasilitas Terminal Sukapura

Kondisi eksisting saat ini ketersediaan fasilitas terminal Sukapura dilihat dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang sangat minim.

2. Halte

Menurut Undang-undang No. 22, Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan. Wilayah

Kabupaten Probolinggo memiliki 7 (Tujuh) titik pemberhentian yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Probolinggo. Adapun visualisasi titik pemberhentian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II. 4 Daftar Halte Wilayah Kabupaten Probolinggo

No	Nama Halte	Visualisasi	Lokasi Halte
1	Halte Gending		Jl. Jendral Sudirman, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
2	Halte Pajarakan		Jl. Raya Pajarakan, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
3	Halte Semampir		Jl. Raya Panglima Sudirman, Kecamatan Semampir, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
4	Halte Kraksaan		Jl. Raya Panglima Sudirman, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

5	Halte Gending		Jl. Raya Pantura, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
6	Halte Universitas Panca Marga		Jl. Raya Pantura, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
7	Halte Waluyo Jati		Jl. Wahidin Sudirohusodo, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

a. Halte Gending (Jl. Jendral Sudirman)

Letak halte ini berada di Kecamatan Gending yang memiliki panjang 5,7 meter, lebar 2,5 meter, tinggi 5,6 meter, lebar tempat duduk 0,32 meter, tinggi tempat duduk 0,35 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 6 Halte Gending

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya papan nama/identitas halte, rambu petunjuk, tempat duduk, dan kanopi dengan kondisi hanya kanopi yang dalam keadaan baik dan masih banyak fasilitas yang belum ada antara lain lampu penerangan, tempat sampah, pagar, dan papan pengumuman. Halte ini sering dijadikan tempat menunggu untuk angkutan karyawan. Halte ini tidak dilalui oleh trayek angkutan pedesaan.

b. Halte Pajarakan

Letak halte ini berada di Kecamatan Pajarakan yang memiliki panjang 4,1 meter, lebar 1,2 meter, tinggi 3,2 meter, lebar tempat duduk 0,3 meter, tinggi tempat duduk 0,31 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 7 Halte Pajarakan

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya papan nama/identitas halte, tempat duduk, dan kanopi dengan kondisi hanya kanopi yang dalam keadaan baik dan masih banyak fasilitas yang belum ada antara lain lampu penerangan, rambu petunjuk, tempat sampah, pagar, dan papan pengumuman. Halte ini dilalui oleh trayek angkutan pedesaan yaitu trayek Pajarakan – Tiris.

c. Halte Semampir

Letak halte ini berada di Kecamatan Klaseman yang memiliki panjang 8,35 meter, lebar 1,4 meter, tinggi 2,71 meter, lebar tempat duduk 0,37 meter, tinggi tempat duduk 0,36 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 8 Halte Semampir

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi dengan kondisi kanopi dan tempat duduk yang dalam keadaan buruk dan masih banyak fasilitas yang belum ada antara lain papan nama / identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman. Halte ini sering dijadikan sebagai tempat menunggu angkutan elf (kapasiras 16 orang). Halte ini tidak dilalui oleh angkutan pedesaan.

d. Halte Kraksaan

Letak halte ini berada di Kecamatan Kraksaan yang memiliki panjang 6,7 meter, lebar 1,59 meter, tinggi 3,53 meter, lebar tempat duduk 0,28 meter, tinggi tempat duduk 0,6 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 9 Halte Kraksaan

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi dengan kondisi kanopi dan tempat duduk yang dalam keadaan buruk dan masih banyak fasilitas yang belum ada antara lain papan nama / identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman. Halte ini tidak dilalui oleh angkutan pedesaan.

e. Halte Gending (Jl. Raya Pantura)

Letak halte ini berada di Kecamatan Gending yang memiliki panjang 4,6 meter, lebar 2,2 meter, tinggi 2,8 meter, lebar tempat duduk 0,3 meter, tinggi tempat duduk 0,34 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 10 Halte Gending (Jl. Raya Pantura)

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi dengan kondisi kanopi dan tempat duduk yang dalam keadaan buruk dan masih banyak fasilitas yang

belum ada antara lain papan nama / identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman. Halte ini tidak dilalui oleh angkutan pedesaan.

f. Halte Universitas Panca Marga

Letak halte ini berada di Kecamatan Dringu yang memiliki panjang 6,7 meter, lebar 1,59 meter, tinggi 3,53 meter, lebar tempat duduk 0,28 meter, tinggi tempat duduk 0,5 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 11 Halte Universitas Panca Marga

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi dengan kondisi kanopi dan tempat duduk yang dalam keadaan buruk dan masih banyak fasilitas yang belum ada antara lain papan nama / identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman. Halte ini tidak dilalui oleh angkutan pedesaan.

g. Halte Waluyo Jati

Letak halte ini berada di Kecamatan Dringu yang memiliki panjang 6,7 meter, lebar 1,59 meter, tinggi 3,53 meter, lebar tempat duduk 0,28 meter, tinggi tempat duduk 0,5 meter.



Sumber: Dokumentasi 2024

Gambar II. 12 Halte Waluyo Jati

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi dengan kondisi kanopi dan tempat duduk yang dalam keadaan buruk dan masih banyak fasilitas yang belum ada antara lain papan nama / identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman. Halte ini dilalui oleh trayek angkutan pedesaan yaitu trayek Kraksaan wetan – Pasar senin.

2.1.3 Sarana Transportasi

Sarana Transportasi yang tersedia di Kabupaten Probolinggo digunakan untuk pengangkutan orang menggunakan angkot/angdes dan pengangkutan barang menggunakan pick up dan truk. Wilayah Kabupaten Probolinggo dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek.

Tabel II. 5 Tingkat Penggunaan Kendaraan Bermotor Kabupaten Probolinggo

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1. Mobil Penumpang					
Sedan	1.985	2.063	2.123	2.176	2.356
Jeep	1.963	2.041	2.123	2.203	2.499
Station Wagon	9.017	9.536	10.380	11.118	12.358
Mobil Jenazah	2	2	2	2	2
Lain-lain	118	118	118	144	118
2. Mobil Gerobak					
Truk Biasa	3.078	3.094	3.104	3.153	3.859
Pick Up	7.987	8.413	8.961	9.281	10.179
Pemadam Kebakaran & Tangki	9	9	9	9	9
Traktor	-	-	-	1	1
3. Auto Bus					
Biasa	551	573	596	84	165
Kecil	9.350	10.043	10.858	545	604
4. Sepeda Motor					
Biasa	318.474	327.440	339.506	349.840	388.539
Kecil	-	-	-	0	0
Vespa	130	130	133	142	156
Total	352.664	353.419	377.913	378.698	420.845

Sumber: Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, 2023

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat penggunaan kendaraan bermotor mengalami peningkatan setiap tahun akibat angkutan umum pada Kabupaten Probolinggo pada saat ini sudah tidak berjalan lagi. Jumlah kendaraan terbanyak adalah pada tahun 2023 dengan jumlah kendaraan mencapai 420.845 kendaraan, yang terdiri dari 17.333 mobil penumpang, 14.048 mobil gerobak (truk), 769 bus, dan 388.695 sepeda motor.

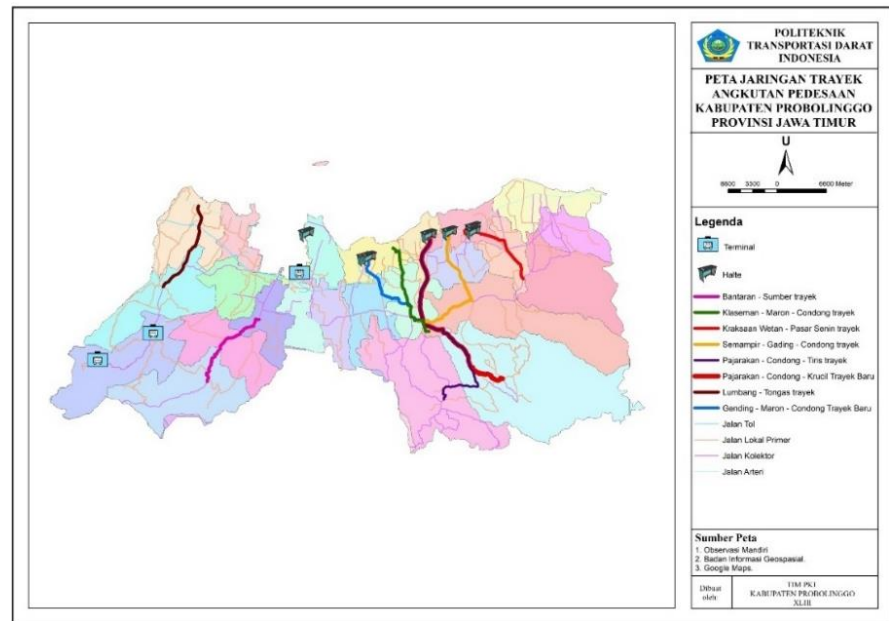
Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan yang tidak teratur.

Jaringan trayek secara administrative di Kabupaten Probolinggo terdiri dari angkutan dalam trayek dan angkutan tidak dalam trayek. Berikut untuk lebih lanjutnya : Sarana Transportasi terdiri dari/ Kabupaten Probolinggo dilayani Angkutan Umum dalam trayek dan tidak dalam trayek.

1. Angkutan Umum Dalam Trayek :

a. Angkutan Perdesaan (Angdes)

Angkutan Perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan.



Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 13 Peta Jaringan Trayek Eksisting Angkutan Pedesaan di Kabupaten Probolinggo

Tabel II. 6 Trayek Angkutan Pedesaan Kabupaten Probolinggo

No	Rute Trayek	Jumlah Armada	Jumlah Armada yang Beroperasi
1	Pajajaran, Condong, Tiris	15	3
2	Pajajaran, Condong, Krucil	8	5
3	Klasemen, Maron, Condong	2	2
4	Semampir, Gading, Condong	2	2
5	Kraksaan Wetan, Pasar Senin	3	3
6	Bantaran, Sumber	8	4
7	Lumbang- Tongas	3	3
8	Gending,Maron,Condong	10	3

Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024



Gambar II. 14 Dokumentasi Tim PKL Kabupaten Probolinggo

2. Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek

Angkutan umum tidak dalam trayek yang ada di Kabupaten Probolinggo berupa angkutan paratransit, Angkutan Wisata. Berikut merupakan data terkait angkutan tidak dalam trayek di Kabupaten Probolinggo :

a. Angkutan Paratransit

Angkutan Paratransit adalah jenis layanan angkutan umum yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan ciri tertentu, seperti tarif dan rute. Pada umumnya Angkutan Paratransit ini tidak memiliki taryek dan jadwal yang tetap, contohnya: ojek, becak, taksi. Ciri utama angkutan ini adalah melayani permintaan.

1) Ojek

Ojek memiliki peran yang sangat penting dalam mobilitas Masyarakat, terutama di daerah yang belum dilayani oleh transportasi umum. Hingga saat ini, belum ada regulasi yang secara khusus menetapkan status ojek sebagai angkutan umum. Namun, kenyataannya, banyak orang lebih memilih menggunakan ojek karena kemudahannya dalam mengakses daerah-daerah yang belum terjangkau oleh transportasi umum. Biaya yang dibebankan kepada

penumpang bergantung pada jarak tempuh dan kesepakatan antara pengemudi ojek dan penumpang.



Gambar II. 15 Ojek Online

2) Becak

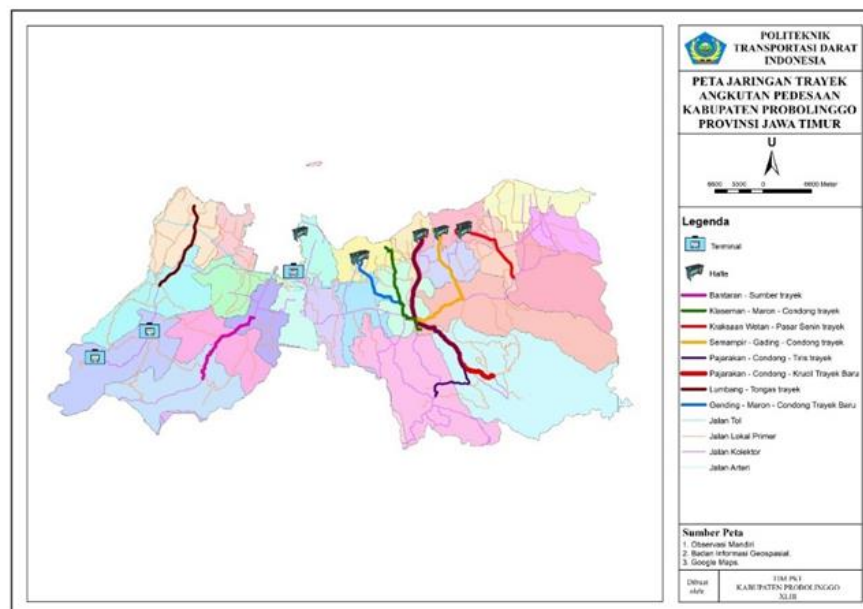
Becak merupakan angkutan umum tidak dalam trayek. Kapasitas normal becak adalah 2 orang penumpang dan 1 orang pengemudi. Tarif yang digunakan adalah sistem tawar – menawar antara pengemudi dengan penumpang. Keberadaan becak di kabupaten Probolinggo ini masih banyak digunakan, terutama di daerah pasar, sehingga memungkinkan penumpang untuk menuju kerumah menggunakan becak.



Gambar II. 16 Visualisasi Becak

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Pengambilan judul ini berdasarkan hasil analisis kinerja angkutan perdesaan yang mempunyai jumlah 8 trayek namun penulis membatasi wilayah studi yakni dengan menganalisis hanya 4 trayek yang teridentifikasi sebagai angkutan perdesaan dengan kinerja pelayanan terburuk yaitu trayek trayek Klaseman – Maron ; Kraksaan wetan – Pasar senin ; Pajajaran – Krucil ; Bantaran – Sumber yang mana akan ditingkatkan pelayanannya. Pada penelitian ini Berikut akan ditampilkan peta jaringan trayek angkutan perdesaan pada wilayah kajian

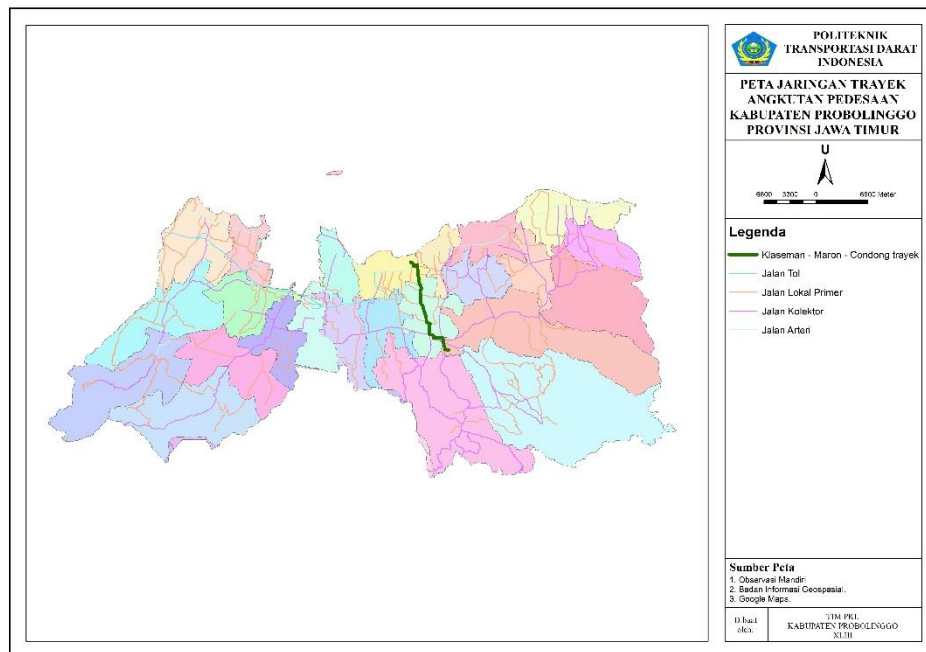


Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 17 Peta Jaringan Trayek Eksisting Angkutan Pedesaan di Kabupaten Probolinggo

Berikut merupakan profil angkutan Perdesaan yang merupakan bagian dari penelitian saya yaitu :

2.2.1 Trayek Klaseman – Maron



Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Gambar II. 18 Peta Trayek Klaseman – Maron – Kabupaten Probolinggo
Tabel II. 7 Inventarisasi Angdes Trayek Klaseman Kabupaten Probolinggo 2024

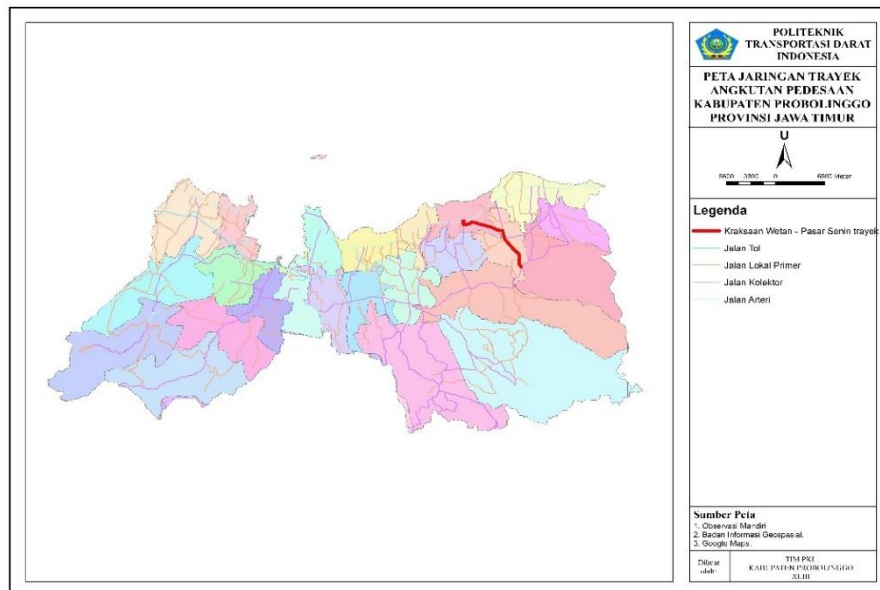
KARAKTERISTIK ANGKUTAN	
Jenis Kendaraan	Carry
Kode Trayek	-
Kapasitas Kendaraan	12
Kepemilikan Kendaraan	Perusahaan
Sistem Pemberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Rp 5.500
Warna	Hijau Tosca
Jumlah Armada Yang Di Izinkan	2
Jumlah Armada Yang Beroperasi	2
Umur Rata-Rata Kendaraan	34 Tahun
Rute	Klaseman - Maron - Condong
Panjang Rute	15 Km
Pejabat Pemberi Izin	Dishub Kabupaten Probolinggo
Ruas Jalan Yang Di Lalui	Jl. Raya Klaseman - Jl Raya Wonorejo - Jl Raya Paleran - Jl Raya Maron - Jalan Raya Condong
Jam Operasi	04.30 - 09.00

Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024



Gambar II. 19 Dokumentasi survei inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo

2.2.2 Trayek Kraksaan Wetan – Pasar senin



Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Gambar II. 20 Peta Trayek Kraksaan Wetan – Pasar senin Kabupaten Probolinggo

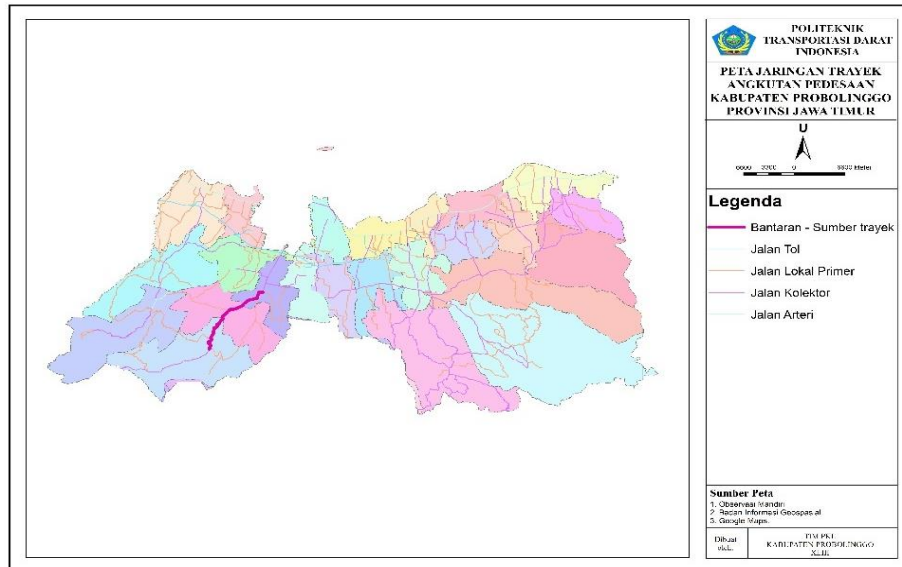
Tabel II. 8 Inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo 2024

KARAKTERISTIK ANGKUTAN	
Jenis Kendaraan	Carry
Kode Trayek	-
Kapasitas Kendaraan	12 Orang
Kepemilikan Kendaraan	Perusahaan
Sistem Pemberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Rp. 4.500
Warna	Hijau Tosca
Jumlah Armada Yang Di Izinkan	3
Jumlah Armada Yang Beroperasi	3
Umur Rata-Rata Kendaraan	27
Rute	Kraksaan Wetan - Pasar Senen
Panjang Rute	12 KM
Pejabat Pemberi Izin	Dishub Kabupaten Probolinggo
Ruas Jalan Yang Di Lalui	Jl Kp. Melayu, Jl Wahidin Sudirohusodo, Jl Doktor Sutomo, Jl Raya Besuk, Jl pakuniran
Jam Operasi	06.00 - 10.00

Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

**Gambar II. 21** Dokumentasi survei inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo

2.2.3 Trayek Bantaran – Sumber



Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Gambar II. 22 Peta Trayek Bantaran – Sumber Kabupaten Probolinggo

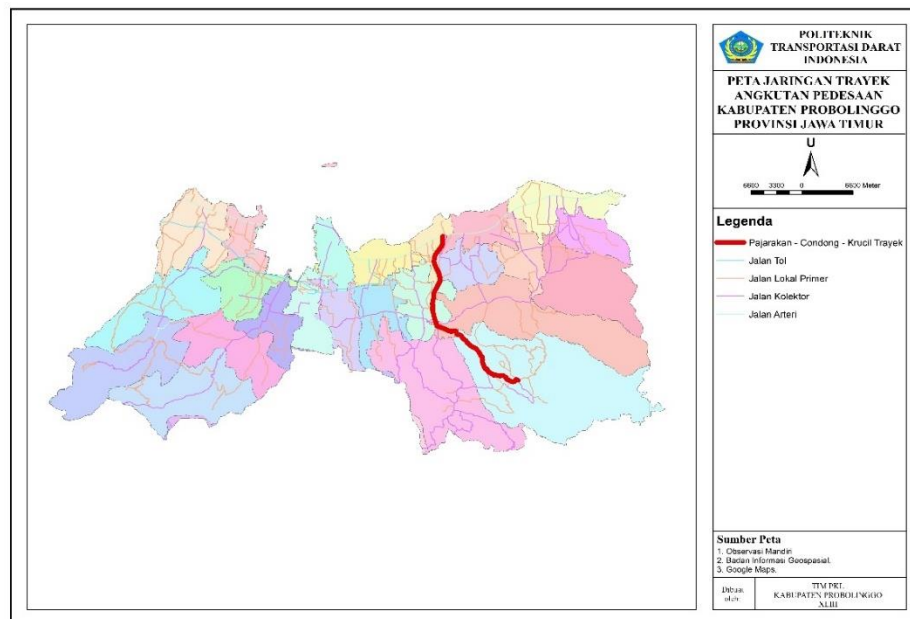
Tabel II. 9 Inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo 2024

KARAKTERISTIK ANGKUTAN	
Jenis Kendaraan	Elf
Kode Trayek	-
Kapasitas Kendaraan	18
Kepemilikan Kendaraan	Perusahaan
Sistem Pemberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Rp. 5.500
Warna	Biru Putih
Jumlah Armada Yang Di Izinkan	8
Jumlah Armada Yang Beroperasi	6
Umur Rata-Rata Kendaraan	24
Rute	Sumber - Bantaran
Panjang Rute	15 KM
Pejabat Pemberi Izin	Dishub Kabupaten Probolinggo
Ruas Jalan Yang Di Lalui	Jl Raya Sumber ,Jl. Raya Bantaran
Jam Operasi	04.00 - 12.00

Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024



Gambar II. 23 Dokumentasi survei inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo
2.2.4 Trayek Pajarakan – Krucil



Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

Gambar II. 24 Peta Trayek Pajarakan – Krucil Kabupaten Probolinggo

Tabel II. 10 Inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo 2024

KARAKTERISTIK ANGKUTAN	
Jenis Kendaraan	MITSUBUSHI / T 120 / 1995
Kode Trayek	IP
Kapasitas Kendaraan	12 Orang
Kepemilikan Kendaraan	Perusahaan
Sistem Pemberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	9000
Warna	Hijau
Jumlah Armada Yang Di Izinkan	8
Jumlah Armada Yang Beroperasi	5
Umur Rata-Rata Kendaraan	33 Tahun
Rute	Pajarakan - Condong - Krucil
Panjang Rute	30 Km
Pejabat Pemberi Izin	Dishub Kabupaten Probolinggo
Ruas Jalan Yang Di Lalui	Jl. Raya Pajarakan, Jl. Raya Condong Jl. Raya Dewi Rengganis
Jam Operasi	06.00 - 10.00

Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Probolinggo Tahun 2024

**Gambar II. 25** Dokumentasi survei inventarisasi Angdes Kabupaten Probolinggo

Tabel II. 11 Data Faktor Muat (Load Faktor)

No	Trayek	Load Factor Rata-rata (%)	SK Dirjen Perhubdat Nomor 687 Tahun 2002 (%)	Keterangan
1	Pajrakan – Condong - Krucil	37%	70%	Tidak Memenuhi
2	Kraksaan Wetan - Pasar Senin	39%	70%	Tidak Memenuhi
3	Bantaran - Sumber	33%	70%	Tidak Memenuhi
4	Klaseman – Maron - Condong	38%	70%	Tidak Memenuhi

Sumber : Hasil Analisis

Standar Pelayanan Minimum yang digunakan dalam mengukur factor muat yaitu berdasarkan SK Dirjen No. 687 Tahun 2002. Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun trayek angkutan perdesaan yang memenuhi standar factor muat yaitu 70%. Hal ini dapat mengindikasikan adanya masalah pada kinerja pelayanan angkutan umum yaitu produksi penumpang tiap perjalanan yang rendah yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan operator.

Tabel II. 12 Data Perolehan RIT Per Hari dan Jumlah operasi kendaraan

No	Trayek	Panjang Trayek	RIT/Hari	Kendaraan Beroperasi	Jarak Tempuh (KM/Hari)
1	Pajrakan – Condong - Krucil	30	2	5	300
2	Kraksaan Wetan - Pasar Senin	12	2	3	72
3	Bantaran - Sumber	15	2	4	120
4	Klaseman – Maron - Condong	14	2	2	56

Sumber : Hasil Analisis

Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata RIT yang diperoleh kendaraan per harinya yaitu 2 RIT. Jika dibandingkan dengan Panjang trayek dari angkutan perdesaan ini maka akan menimbulkan besarnya jarak tempuh kendaraan per hari nya.